

## STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

R. Neny Kusumadewi<sup>1\*</sup>, Rita Sri Silvia Pamuji<sup>2</sup>, Alan Rusdiana<sup>3</sup>, Raden Wulan Saparinda<sup>4</sup>, Sabrina Aulia Rahma<sup>5</sup>, Riri Sri Wulandari S.<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,5,6</sup> Program Studi Manajemen, <sup>4</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

\*e-mail korespondensi: kusumadewi.neny@gmail.com

### Abstract

*Financial literacy remains a significant challenge, particularly among housewives at the village level. A lack of knowledge in financial management often leads families to difficulties in budgeting, planning, and developing saving habits. This condition further contributes to financial instability, rising consumptive debt, and the absence of adequate emergency funds. This Community Service Program (PKM) focuses on the Family Welfare Empowerment Group (PKK) in Teja Village, Rajagaluh Subdistrict, Majalengka Regency, aiming to enhance household financial literacy through education and practical assistance. The applied method includes socialization, training, the introduction of simple financial management applications, and continuous mentoring using the 50/30/20 Method, which allocates household income into three main categories: needs, wants, and savings/investments. The expected outcomes are improved financial management skills among housewives, more structured expenditure planning, stronger saving awareness, and greater household financial independence. The program also emphasizes sustainability through the active participation of community partners in each stage of implementation. Therefore, this PKM contributes to strengthening family welfare based on financial literacy, while also supporting the achievement of Higher Education Key Performance Indicators (IKU) and the vision of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) framework.*

**Keywords:** budgeting; economic; financial literacy; financial management; women empowerment

### Abstrak

Permasalahan literasi keuangan keluarga masih menjadi tantangan yang signifikan, terutama bagi ibu rumah tangga di tingkat desa. Rendahnya pemahaman tentang manajemen keuangan menyebabkan banyak keluarga kesulitan mengelola pendapatan, melakukan perencanaan anggaran, hingga membiasakan menabung. Hal tersebut juga berimplikasi pada ketidakstabilan finansial, meningkatnya utang konsumtif, dan ketiadaan dana darurat yang memadai. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Teja, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka, dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi dan pendampingan praktis. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi sederhana berupa aplikasi manajemen keuangan, serta pendampingan berkelanjutan menggunakan pendekatan *Metode 50/30/20* yang membagi pendapatan rumah tangga ke dalam tiga pos utama: kebutuhan, keinginan, dan tabungan/investasi. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman ibu rumah tangga dalam mengelola pendapatan, adanya pola pengeluaran yang lebih terencana, tumbuhnya kesadaran menabung, serta terciptanya kemandirian finansial keluarga. Program ini juga menekankan keberlanjutan melalui keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan demikian, PKM ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga berbasis literasi keuangan, sekaligus mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dan semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

**Kata Kunci:** anggaran; ekonomi; literasi keuangan; manajemen keuangan; pemberdayaan perempuan

Accepted: 2025-09-08

Published: 2025-10-07

## PENDAHULUAN

Keuangan memainkan peran yang krusial dalam kehidupan masyarakat dan rumah tangga yang pada umumnya permasalahan yang banyak ditemui adalah terkait dengan masalah keuangan (Ratnasari et al., 2021), oleh karena itu strategi pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi salah satu hal penting yang patut diperhatikan (Laily, Syariati, & Nanda, 2021; Pratiwi, Pravasanti, & Pratama, 2023) dimaksudkan untuk menjaga stabilitas keuangan mereka (Pamuji, Saparinda, Rusdiana, & Musabaqoh, 2025), karena pada dasarnya pengelolaan keuangan rumah

tangga didefinisikan sebagai suatu proses dengan melibatkan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan yang terstruktur dan tepat pada sumber daya keuangan keluarga guna mencapai tujuan keluarga yaitu kehidupan yang sejahtera (Al Amrie, Nur, Wiryawan, & Artikel, 2022; Indania, Prasetyo, & Putra, 2024; Badrunsyah & Cahyono, 2019); dan juga mencerminkan sikap disiplin dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan sehingga tidak akan terjadi banyak penyimpangan dari apa yang telah direncanakan (Mustikowati, Kurniawan, & Ariyani, 2022) tentunya setiap rumah tangga memiliki pendapatan dari sumber yang berbeda, pendapatan ini dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Umi Kalsum, Siregar, Sipahutar, & Ramadhan, 2022), maka pengenalan pengelolaan keuangan ini penting dilakukan kepada ibu rumah tangga (Khasanah, Vitriya, & Mufarokhah, 2023).

Pengelolaan Ekonomi (pengelolaan keuangan) Rumah tangga merupakan salah satu fenomena yang sangat umum terjadi dimana sebagian besar ibu rumah tangga mengelola uang mereka mengalir begitu saja (Agustine, 2024) sehingga diperlukan suatu upaya bagi para perempuan yang dalam hal ini adalah ibu rumah tangga berpikir bagaimana cara mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka (Hilmiana & Iskandar, 2024) sehingga sangat jelas terlihat mereka membutuhkan pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih efisien dalam setiap pengeluaran, karena masalah kecil bisa saja berubah menjadi besar jika tidak ditangani dan diselesaikan dengan bijak terutama jika persoalan melibatkan uang yang terasa sensitive dalam setiap kehidupan baik itu di masyarakat maupun dalam rumah tangga (Al Amrie et al., 2022). Bagi ibu rumah tangga memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat dalam bidang ini dan faktanya Keluarga berperan penting dalam perekonomian suatu negara karena keluarga dapat berfungsi sebagai konsumen dan produsen (Mustikowati et al., 2022) alasan lain pengelolaan keuangan rumah tangga dilakukan oleh Perempuan, karena perempuan mampu menyeimbangkan pekerjaan dan kewajiban rumah tangga diantaranya mengelola keuangan rumah tangga (Noviriani, Alrizwan, Mukaromah, & Zurmansyah, 2022). Literasi keuangan menjadi hal yang esensial bagi setiap individu agar dapat mengambil keputusan yang bijaksana di masa depan (Margaretha & Pambudhi, 2015). Kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan banyak orang menghadapi masalah finansial akibat perilaku konsumtif yang berlebihan dan penggunaan uang yang tidak bijaksana. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif dan terencana menjadi tujuan penting dalam kehidupan individu atau keluarga (Saadah, 2018).

Permasalahan keuangan dalam keluarga merupakan isu umum di masyarakat yang sering kali disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang buruk. Banyak ibu rumah tangga yang menganggap manajemen keuangan sebagai hal yang sederhana, padahal banyak yang belum mampu melakukannya dengan baik. Masalah ini tidak hanya terkait dengan jumlah pendapatan, tetapi lebih kepada bagaimana mengatur keuangan agar sesuai dengan kebutuhan utama (Ratnasari et.al., 2021). Pengelolaan keuangan yang tidak bijak dapat mengakibatkan masalah keluarga yang berkepanjangan. Selain itu, banyak ibu rumah tangga yang belum menyadari pentingnya penyusunan anggaran penerimaan dan pengeluaran. Dengan melakukan pembukuan, keluarga dapat mengevaluasi masalah keuangan yang dihadapi, sehingga lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Dengan memanfaatkan teori manajemen keuangan, keluarga dapat lebih mudah dalam memisahkan dan mengelola keuangan rumah tangga. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan kontrol terhadap pengeluaran tetapi juga membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga kesejahteraan finansial keluarga dapat tercapai. Pemisahan dan pengelolaan keuangan rumah tangga adalah langkah penting untuk mencapai stabilitas finansial keluarga. Dengan manajemen keuangan yang baik, keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, merencanakan masa depan, dan menghadapi situasi darurat dengan lebih siap.



**Gambar 1.** Tips Mengatur Keuangan Rumah Tangga

Fokus pengabdian ini adalah kepada masyarakat terutama pada kelompok pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Teja, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil observasi ditemukan dua permasalahan utama pertama manajemen keuangan yang kurang tertata dan kedua minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan (kebutuhan, keinginan, dan tabungan)

Oleh karena itu, Tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah mengedukasi strategi keuangan rumah tangga dengan cara meningkatkan literasi keuangan keluarga termasuk mengajarkan Teknik pemisahan keuangan dalam rumah tangga agar pengelolaan keuangan dapat dialokasikan secara tertata baik untuk kebutuhan, keinginan, dan tabungan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Membantu masyarakat memahami pentingnya tabungan dengan cara mendorong kebiasaan untuk menabung sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga. Dalam mengelola keuangan kami mengadopsi metode dari Warren (2005) yang dikenal dengan Metode 50/30/20. Metode ini sederhana dan bertujuan untuk membantu individu dalam mengelola pendapatan mereka dengan membaginya ke dalam tiga kategori utama: 50% untuk Kebutuhan (*Needs*), 30% untuk Keinginan (*Wants*), dan 20% untuk Tabungan dan Investasi (*Savings and Investments*).

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan tahapan yang sistematis dan berkesinambungan yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana PKM melakukan koordinasi awal melalui rapat singkat yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antar pemateri termasuk strategi dalam penyampaian. Tahap ini menjadi penting agar setiap pemateri memahami perannya secara proporsional dan tidak terjadi tumpang tindih dalam penyajian.



**Gambar 2.** Rapat Koordinasi Awal Tim Pelaksana PKM

Tahap persiapan ini diakhiri dengan kesepakatan bersama mengenai jadwal kegiatan, alokasi waktu untuk tiap pemateri, dan strategi interaktif agar peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mempraktikkan langsung cara mengelola keuangan rumah tangga secara bijak termasuk melakukan survey.



**Gambar 3.** Kegiatan Survey Wawancara Singkat

Tahap persiapan kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan survey wawancara singkat yang bertujuan memperoleh data awal mengenai praktik pengelolaan keuangan rumah tangga peserta. Wawancara dilaksanakan dalam suasana kondusif sehingga responden dapat menyampaikan pengalaman secara terbuka, meliputi aspek pencatatan pengeluaran, alokasi pendapatan, serta strategi menghadapi kebutuhan mendesak. Data yang diperoleh berfungsi sebagai baseline untuk menyesuaikan materi pelatihan sekaligus sebagai tolok ukur dalam evaluasi capaian program

### **Tahap Pelaksanaan (Sosialisasi dan Pendampingan)**

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan PKM diawali dengan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK Desa Teja untuk memberikan pemahaman umum mengenai pentingnya literasi keuangan keluarga dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik. Sosialisasi dilakukan melalui seminar, diskusi kelompok, dan media sosial melalui dialogis agar peserta dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan yang bersifat

praktis dengan memperkenalkan teknik dasar penyusunan anggaran rumah tangga menggunakan metode *50/30/20*, simulasi pencatatan pengeluaran, serta strategi membedakan kebutuhan, keinginan, dan tabungan. Peserta juga diperkenalkan pada penggunaan aplikasi sederhana sebagai alat bantu dalam memantau arus keuangan rumah tangga. Setelah pelatihan, tim melaksanakan pendampingan melalui bimbingan kelompok dan konsultasi individu untuk memastikan materi yang dipelajari dapat diterapkan secara konsisten.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### **Tahap Evaluasi Keberlanjutan Program**

Tahap evaluasi keberlanjutan program dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta perubahan perilaku keuangan peserta. Evaluasi formatif dilaksanakan selama kegiatan berlangsung melalui tanya jawab, simulasi, dan refleksi bersama guna melihat tingkat pemahaman peserta. Di akhir kegiatan, evaluasi sumatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner sederhana dan pengamatan lapangan untuk mengetahui sejauh mana peserta mulai menerapkan prinsip literasi keuangan, seperti membuat catatan anggaran, menyisihkan tabungan, dan mengurangi pengeluaran konsumtif. Hasil evaluasi ini tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar bagi strategi keberlanjutan, yaitu pembentukan kelompok literasi keuangan di lingkungan PKK serta pendampingan lanjutan agar kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan keluarga dapat terus terjaga. Program akan dievaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitasnya. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan memastikan keberlanjutan program agar memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan ekonomi keluarga.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga, terutama bagi masyarakat pedesaan yang umumnya menghadapi keterbatasan pendapatan dan pengetahuan finansial. Terbatasnya pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga bisa mengakibatkan kurangnya perencanaan terhadap hari tua dan juga kurangnya kesejahteraan (Yanti & Suci, 2023). Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Teja, Kecamatan Rajagaluh teridentifikasi bahwa sebagian besar ibu rumah tangga masih mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan keluarga akibat pendapatan yang tidak stabil, minimnya pemahaman literasi keuangan, serta kecenderungan pengeluaran yang tidak terencana. Kondisi ini diperparah dengan tingginya utang konsumtif dan ketiadaan dana darurat, yang membuat keluarga rentan terhadap guncangan ekonomi.

Kegiatan PKM yang telah dilakukan dengan cara mempresentasikan yang disampaikan oleh tiga pemateri menegaskan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan fondasi

penting untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Dari berbagai paparan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang baik membantu keluarga mengatur pendapatan dan pengeluaran secara lebih terencana, meminimalisasi risiko utang konsumtif, serta membiasakan perilaku menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Strategi sederhana seperti *metode 50/30/20* yang diharapkan mudah dipahami dan dapat dijadikan pedoman praktis dalam pemisahan kebutuhan, keinginan, dan Tabungan. Melalui metode ini, masyarakat didorong untuk mengalokasikan 50% pendapatan untuk kebutuhan pokok, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan serta investasi jangka panjang. Dari sosialisasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan ini relatif mudah dipahami dan diaplikasikan oleh ibu rumah tangga, karena sesuai dengan pola kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, program ini menekankan pentingnya diversifikasi sumber pendapatan sebagai solusi menghadapi ketidakstabilan ekonomi, serta perlunya perencanaan jangka panjang seperti tabungan pensiun dan proteksi kesehatan.

Dampak positif lain dari program ini adalah munculnya kesadaran kolektif bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya tanggung jawab individu, melainkan tanggung jawab bersama seluruh anggota keluarga. Perubahan mindset dari konsumtif menjadi produktif menjadi salah satu capaian penting yang ditunjukkan oleh peserta, terutama dalam hal membatasi pengeluaran tidak penting dan meningkatkan kebiasaan menabung.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam memperkuat kemandirian finansial keluarga dan mendorong terciptanya kesejahteraan yang berkelanjutan. Program PKM di Desa Teja dapat menjadi model implementasi pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis komunitas yang relevan untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi akhir peserta pada aspek-aspek yang relevan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga. Penilaian difokuskan pada pemahaman konsep dasar keuangan, keterampilan pencatatan arus kas, kesadaran terhadap pentingnya dana darurat, perencanaan strategi keuangan keluarga, serta persepsi terhadap kesejahteraan keluarga. Perubahan pada setiap aspek diukur melalui instrumen pre-test dan post-test, observasi, serta refleksi peserta. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (kesadaran), maupun psikomotorik (keterampilan), sehingga

mengindikasikan efektivitas program dalam mendorong terciptanya perilaku keuangan keluarga yang lebih terencana dan produktif. Ringkasan hasil capaian peserta dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan Program Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Indikator Capaian
Pemahaman konsep dasar keuangan keluarga	Sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pencatatan keuangan rumah tangga	85% peserta memahami konsep alokasi pendapatan (50–30–20 rule: kebutuhan–keinginan–tabungan)	Tercapai peningkatan pengetahuan, ditunjukkan dari nilai post-test yang lebih tinggi dibanding pre-test
Kemampuan mencatat pemasukan & pengeluaran	Hanya ±20% peserta pernah membuat catatan sederhana	78% peserta mampu menyusun catatan arus kas rumah tangga bulanan	Peningkatan keterampilan manajerial keuangan
Kesadaran pentingnya dana darurat dan tabungan	Mayoritas peserta tidak menyisihkan dana darurat secara khusus	70% peserta mulai menargetkan 10–20% pendapatan untuk tabungan/dana darurat	Terjadi perubahan perilaku keuangan ke arah lebih terencana
Rencana implementasi strategi keuangan keluarga	Tidak ada rencana jangka menengah/panjang	65% peserta memiliki rencana: tabungan pendidikan, tabungan kesehatan, atau investasi sederhana (emas/arisan produktif)	Perubahan pola pikir dari konsumtif menjadi produktif
Kesejahteraan keluarga (persepsi peserta)	Peserta merasa sering kesulitan mengatur kebutuhan bulanan	80% peserta menyatakan lebih percaya diri dalam mengelola keuangan rumah tangga	Terjadi peningkatan rasa aman finansial

Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan hasil yang positif. Peserta yang semula kurang memahami pencatatan keuangan kini mampu menerapkan alokasi pendapatan, menyusun arus kas bulanan, serta mulai menyisihkan dana darurat dan tabungan. Bahkan, sebagian besar sudah memiliki rencana keuangan jangka menengah. Perubahan ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri dan rasa aman finansial, sehingga kesejahteraan keluarga lebih terjaga..

## KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan keluarga, khususnya bagi ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Teja, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Permasalahan utama yang dihadapi mitra mencakup pendapatan yang tidak stabil, minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, pengeluaran yang tidak terencana, utang konsumtif, serta ketiadaan dana darurat. Untuk menjawab tantangan tersebut, program ini dirancang melalui rangkaian kegiatan edukasi, pelatihan, pendampingan, dan penerapan metode sederhana seperti *50/30/20*, yang membagi pendapatan rumah tangga ke dalam pos kebutuhan, keinginan, dan tabungan/investasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan keluarga mitra mampu menyusun anggaran secara lebih tertata, membiasakan perilaku menabung, serta membangun kemandirian finansial yang berkelanjutan. Selain memberikan dampak langsung pada peningkatan kesejahteraan keluarga, program ini juga memperkuat kapasitas perempuan sebagai pengelola keuangan rumah tangga yang berperan

strategis dalam pembangunan ekonomi mikro di tingkat desa yang juga menekankan pada transformasi perilaku keuangan keluarga melalui simulasi praktik dan diskusi kelompok termasuk pemaparan metode pengelolaan keuangan yang telah disebutkan sebelumnya dengan berorientasikan pada perubahan perilaku finansial yang berkelanjutan yang belum banyak dioptimalkan dalam program PKM sebelumnya misalnya saja kegiatan PKM yang dilakukan oleh (Laily et al., 2021; Pratiwi et al., 2023) yang hanya memaparkan tentang tips mengatur keuangan rumah tangga, yakni menganggarkan dengan cermat, mengalokasikan dana darurat, memasak sendiri, membatasi shopping, menerapkan hemat listrik, menghindari hutang, serta melakukan pekerjaan sampingan dengan hanya menyampaikan pemetaan sumber penerimaan dan pengeluaran keluarga tanpa adanya paparan persentase untuk alokasi pemetaannya tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Amrie, M., Nur, A. A., Wiryawan, D., & Artikel, J. (2022). Manajemen Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Desa Sajau Tanjung Selor. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–14.
- Agustine, L. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pada IbuIbu Di Desa Retok, 5(2), 1614–1618.
- Badrunsyah, B., & Cahyono, S. (2019). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 3(1), 1-9.
- E. Warren and A. W. Tyagi. (2005). *All Your Worth : The Ultimate Lifetime Money Plan*. New York: A Division Of Simon & Schuster, Inc.
- Hilmiana, H., & Iskandar, Y. (2024). The role of women in improving the welfare of their families to improve their conditions during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2373465>
- Indania, F. K., Prasetyo, W., & Putra, H. S. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1), 25–39. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3590>
- Khasanah, U., Vitriya, R., & Mufarokhah, N. (2023). Manajemen Keuangan Rumah Tangga: Pengenalan Pengelolaan Keuangan Pada Ibu-ibu Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. *Jurnal ABM Mengabdi*, 10(2). <https://doi.org/10.31966/jam.v10i2.1340>
- Laily, N., Syariati, D., & Nanda, H. I. (2021). Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 2(1), 39.
- Margaretha, F. & Pambudhi, R.A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, 17(1), 76–85.
- Mustikowati, R. I., Kurniawan, M. Y., & Ariyani, F. (2022). Manajemen Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(2), 104–108. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.23>
- Noviriani, E., Alrizwan, U. A., Mukaromah, L., & Zurmansyah, E. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Sudut Pandang Perempuan. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 155–168. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.16404>
- Pamuji, R. S. S., Saparinda, R. W., Rusdiana, A., & Musabaqoh, T. S. (2025). Penguatan UMKM Melalui Pemisahan Keuangan Pribadi dan Modal Usaha: Pemberdayaan Masyarakat di Desa Juntinyuat, Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu, Provinsi Jawa Barat. *Abdimas Galuh*, 2(1), 114. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.16398>
- Pratiwi, D. N., Pravasanti, Y. A., & Pratama, Y. P. (2023). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga:

- Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Siwal. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 05(02), 22–31.
- Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Nasrul, H. W., Tanjung, R., & Sucahyo, G. (2021). PKM mengelola keuangan rumah tangga pada ibu-ibu di Kecamatan Sagulung Kota Batam untuk menuju keluarga sejahtera. *Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 35-40.
- Saadah, N. (2018). Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E-Commerce pada Pengguna Online Shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 105–128.
- Umi Kalsum, E., Siregar, R., Sipahutar, E. S., & Ramadhan, A. (2022). Pengelolaan Manajemen Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(2), 111–113. <https://doi.org/10.54123/deputi.v2i2.184>
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 83–92. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.46043>